

## PENGARUH KARAKTERISTIK TERHADAP PENGETAHUAN MEROKOK

### KEPALA KELUARGA

Eka Sarofah<sup>1</sup>, Khusnul Nikmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>D III Kebidanan Universitas Islam Lamongan  
<sup>1</sup>ekasnhp@gmail.com, <sup>2</sup>khusnulnikmah.80@gmail.com

#### ABSTRAK

Merokok merupakan kegiatan yang sering dijumpai, meskipun sebagian besar kepala keluarga mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan. Indonesia termasuk didalam negara penggemar tembakau. Hal tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-5 dalam daftar urutan konsumsi tembakau tertinggi didunia setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang [1]. Desain penelitian deskriptif, populasi dari penelitian ini adalah kepala keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok pada bulan Januari sampai Maret sebanyak 10 orang kepala keluarga. Jika dirata-rata per bulan dalam 1 bulan lebih banyak merokok didalam rumah dari pada diluar rumah. Pengambilan sampel non-probabilistik dengan menggunakan sampel keseluruhan (*total sampling*), yang mana seluruh jumlah populasi diambil untuk diteliti. Sumber data primer dan data sekunder, instrumen menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 kepala keluarga mayoritas tingkat pendidikan terakhirnya lulusan PT atau sarjana sebanyak 7 orang (70 %). Bila dilihat dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (50 %). Sedangkan pengetahuan tentang bahaya rokok mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (60 %). Dan perilaku merokok seluruhnya didalam rumah yaitu sebanyak 10 orang (100 %). Mayoritas kepala keluarga yang merokok kurang baik serta memiliki pengalaman merokok didalam rumah yaitu sebanyak 6 orang (100 %). Adapun saran yang harus diperhatikan oleh petugas kesehatan adalah sosialisasi dan meningkatkan mutu dengan menyediakan fasilitas khusus merokok karena bahaya yang ditimbulkan sangat besar.

**Kata Kunci:** Karakteristik; Pengetahuan; Merokok;

#### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, [2]

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia masih banyak kalangan yang juga harus sadar terhadap bahaya rokok bagi kesehatan tubuh, seperti halnya di kalangan kepala keluarga dengan keadaan yang kebanyakan tinggal jauh dari orang tua serta memiliki uang jajan yang dapat dikatakan lebih dari sedekar cukup mereka dengan mudahnya menghisap rokok setiap hari tanpa memikirkan kesehatan tubuhnya. Meskipun demikian masih banyak orang-orang yang tentunya dikalangan kepala keluarga yang masih menyepelekan hal tersebut. [3]

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi beserta wawancara pada beberapa kepala keluarga laki-laki yang sedang berada dilingkungan rumah, mereka mengatakan bahwa dilingkungan rumah bertemu dengan istri atau anak-anak mereka tetap merokok. Kepala keluarga tersebut ada yang dari kalangan kepala keluarga kesehatan dan non kesehatan. Sebenarnya mereka sadar akan bahaya merokok tetapi perilaku merokok pada kepala keluarga sulit dihindari. Berdasarkan dari hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada kepala keluarga.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mana penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. [4]

Populasi dari penelitian ini adalah kepala keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok pada bulan Januari sampai Maret sebanyak 10 orang kepala keluarga. Jika dirata-

rata per bulan dalam 1 bulan lebih banyak merokok didalam rumah dari pada diluar rumah. Cara pemilihan sampel dengan tehnik *sampling non-probabilistik* karena mengingat bahwa desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif. Pengambilan sampel non-probabilistik dengan menggunakan sampel keseluruhan (*total sampling*), yang mana seluruh jumlah populasi diambil untuk diteliti.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, yang mana data primer didapatkan peneliti dari responden secara langsung sedangkan data sekunder didapatkan oleh peneliti dari dokumen atau arsip-arsip yang telah tersedia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat pendidikan responden.

Tabel 1. Distribusi tingkat pendidikan kepala keluarga

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0 %
SMP	0	0 %
SMA	3	30 %
PT	7	70 %
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Data penduduk (2019)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga lulusan PT atau sarjana sebanyak 7 orang (70 %).

### Pekerjaan Kepala keluarga

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan kepala keluarga

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Wiraswasta	5	50 %
Tani	3	30 %
PNS	2	20 %
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Data penduduk (2019)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan kepala keluarga mayoritas wiraswasta sebanyak 5 orang (50 %).

## Pengetahuan bahaya merokok

Tabel 3. Distribusi pengetahuan bahaya merokok

Pengetahuan bahaya merokok	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	60 %
Kurang	4	40 %
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pengetahuan bahaya merokok Pada kepala keluarga mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (60 %).

## Perilaku merokok

Tabel 4. Distribusi Penerapan merokok

Perilaku merokok	Jumlah	Persentase (%)
Didalam rumah	10	100 %
Diluar rumah	0	0 %
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Data penduduk (2019)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa penerapan merokok didalam rumah seluruhnya teratur yaitu sebanyak 10 orang (100 %).

## Pengetahuan Dan perilaku merokok

Tabel 5. Tabulasi Silang pengetahuan dan perilaku merokok

pengetahuan \ perilaku	Di dalam rumah		Diluar rumah		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	100	0	0	6	100
Kurang Baik	4	100	0	0	4	100
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. dapat diuraikan bahwa kepala keluarga yang merokok didalam rumah memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (100 %). Sedangkan kepala keluarga yang merokok diluar rumah serta memiliki pengetahuan merokok kurang baik sebanyak 4 orang (100 %).

### **Tingkat pendidikan responden**

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga lulusan PT atau sarjana sebanyak 7 orang (70 %).

Pada temuan ini, pendidikan terakhir bukan merupakan faktor mutlak yang berhubungan dengan perilaku merokok pada kepala keluarga. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang menjadi faktor pemudah dalam perilaku seseorang. [5]

### **Pekerjaan kepala keluarga**

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan kepala keluarga mayoritas wiraswasta sebanyak 5 orang (50 %).

Beberapa orang mulai mencoba rokok adalah untuk mengendalikan emosi seperti kecemasan kerja. Merokok mungkin dianggap dapat meningkatkan performansi dalam ujian dan memperbesar kesempatan seseorang untuk meraih prestasi akademik.[6] Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi orang-orang yang mulai merokok pada usia-usia remaja akhir atau dewasa awal, suatu jenis perilaku merokok yang banyak ditemui pada mahasiswa pada kedokteran dan mahasiswa-mahasiswa lainnya[7]. Selain hal tersebut dalam penelitian [8] menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh menyebabkan merokok dari iklan-iklan produsen rokok, biasa iklan-iklan tersebut menggunakan gaya, ikon dan pencitraan remaja, sehingga hal ini disalahkan oleh remaja justru mereka malah terpengaruh iklan untuk merokok. Lingkungan tempat kerja sangat mempengaruhi juga teman atau rekan kerja yang dianggap teman kedua.

### **Pengetahuan bahaya merokok**

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pengetahuan bahaya merokok pada kepala keluarga mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (60 %).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan kesehatan, karena dengan merokok akan memberikan dampak pada penyakit kardiovaskuler, kanker, paru-paru dan gangguan kehamilan, sehingga dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan, maka

perilaku merokok semakin mengalami penurunan.[9]

Perilaku merokok disebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya. Kelompok sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam masalah penggunaan zat oleh remaja maupun kepala keluarga.

Perilaku merokok

### **Pengetahuan dan perilaku merokok**

Berdasarkan tabel 5. dapat diuraikan bahwa kepala keluarga yang merokok didalam rumah memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (100 %). Sedangkan kepala keluarga yang merokok diluar rumah serta memiliki pengetahuan merokok kurang baik sebanyak 4 orang (100 %).

Angka kematian akibat penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok diperkirakan terus meningkat. Sedikitnya 5 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh tembakau setiap tahunnya. Jumlah ini dikhawatirkan akan mencapai 10 juta pertahun pada tahun 2030 dimana 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang[10]. Data tersebut juga menyebutkan bahwa penyakit yang terkait merokok membunuh paling sedikit 200.000 orang setiap tahun di Indonesia. [11], perilaku merokok penduduk di Indonesia umur 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 sampai 2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013.

Menurut pendapat dari peneliti pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku. Perilaku kepala keluarga yang masih sering merokok dilingkungan rumah dipengaruhi kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Selain itu, perilaku juga bisa terbentuk dari peran teman-teman dilingkungannya, apabila teman-temannya memiliki perilaku merokok maka kepala keluarga yang sebelumnya tidak merokok menjadi memiliki perilaku merokok, sebaliknya jika kepala keluarga berkumpul dengan teman-teman yang tidak merokok maka bisa saja kepala keluarga yang sebelumnya merokok menjadi tidak merokok. Dikalangan kepala keluarga di Desa Bulubransi sebenarnya mereka memiliki pengetahuan yang cukup tetapi belum tentu mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa dari 10 kepala keluarga mayoritas tingkat pendidikan terakhirnya lulusan PT atau sarjana sebanyak 7 orang (70 %). Bila dilihat dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (50%). Sedangkan pengetahuan tentang bahaya rokok mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (60 %). Dan perilaku merokok seluruhnya didalam rumah yaitu sebanyak 10 orang (100 %).

## SARAN

1. Diharapkan masyarakat khususnya kepala keluarga sering mengikuti penyuluhan bahaya merokok serta membiasakan untuk tidak merokok didalam rumah.
2. Diharapkan masyarakat khususnya kepala keluarga lebih memperhatikan efek samping dan baahaya merokok untuk anggota keluarganya karna bisa berdampak tidak baik bagi perkembangan pertumbuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati & Ayu Khoirul. 2014. Media leaflet, video dan pengetahuan siswa sd tentang bahaya merokok. Prodi kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah surakarta.
- [2] <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- [3] Bagas, B. P. 2016. Hubungan antara Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 7 (1). <http://jurnal.fk.ui.id>. D
- [4] Caldwell. (2009). *Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pustaka Populer
- [5] Istiqomah, U. K. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok (Pendekatan Analisis untuk Menanggulangi dan Mengantisipasi Remaja Merokok)*. Surakarta: Penerbit SETIAJI
- [6] Satiti, 2009. *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Data Media
- [7] Sadikin, Z. D & Louisa M, 2007. *Program Berhenti Merokok*. Jakarta: Majalah Kedokteran Indonesia. Small & Hunter. 2014. Knowlegdeof Dangers Smoking and the Influence of Smoking Habits. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 10, No. 2.
- [8] Saputra, M. H. 2011. *Analisis Industri Rokok di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- [9] Small & Hunter. 2014. Knowlegdeof Dangers Smoking and the Influence of Smoking Habits. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 10, No. 2.
- [10] Jaya, M. 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. 1st ed. Yogyakarta: Riz'ma